

## Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Keikutsertaan Laki-Laki Pasangan Usia Subur (PUS) Menjadi Akseptor KB Di kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024

Risma Novi Citrawati<sup>1</sup>, Erni Yuliasuti<sup>2</sup>, Tri Tunggal<sup>3</sup>, Efi Kristiana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Risma Novi Citrawati

E-mail: [novycitrakharisma@gmail.com](mailto:novycitrakharisma@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Program KB merupakan salah satu alternatif untuk menunda kehamilan, mengatur jumlah anak dan mengatur jarak kehamilan. Berdasarkan laporan KB Puskesmas Lontar tahun 2023, di Kecamatan Pulau Laut Barat keikutsertaan laki-laki PUS menjadi akseptor KB hanya sebesar 1,2% dari target yang ditetapkan sebesar 5,33%. Ketimpangan keikutsertaan laki-laki PUS menjadi akseptor KB salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan. **Tujuan penelitian** Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dengan minat keikutsertaan laki-laki PUS menjadi akseptor KB Di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024. **Metode penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian 1.383 orang. Jumlah sampel 94 responden, diambil menggunakan teknik accidental sampling. Variabel independent penelitian adalah pengetahuan laki-laki PUS tentang KB laki-laki. Variabel dependent penelitian adalah minat keikutsertaan laki-laki PUS menjadi akseptor KB. Instrumen penelitian berupa kuisioner. Analisa data menggunakan chi-square ( $\alpha=0,05$ ). **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan dari 94 responden terdapat 86 laki-laki PUS dengan minat keikutsertaan menjadi akseptor KB rendah (91,5%) dan laki-laki PUS yang memiliki pengetahuan rendah tentang KB laki-laki sebanyak 56 orang (59,6%). Hasil analisa menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan minat keikutsertaan laki-laki PUS menjadi akseptor KB di Kecamatan Pulau Laut Barat tahun 2024 ( $p$  value 0,000). **Kesimpulan ;** Semakin tinggi pengetahuan laki-laki PUS tentang KB laki-laki, semakin tinggi minat keikutsertaan laki-laki PUS menjadi akseptor KB  
**Kata kunci** - Pengetahuan, minat, akseptor KB laki-laki

### Abstract

**Background:** The family planning program is an alternative to delay pregnancy, regulate the number of children and regulate the spacing of pregnancies. Based on the 2023 Lontar Health Center Family Planning report, in Pulau Laut Barat District, the participation of PUS men as family planning acceptors was only 1.2% of the target set at 5.33%. The inequality in the participation of PUS men as family planning acceptors is partly due to a lack of knowledge. **Purpose of the study** The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and the interest in the participation of PUS men as family planning acceptors in Pulau Laut Barat District in 2024. **Research method:** This study is a quantitative study with a cross-sectional approach. The study population was 1,383 people. The number of samples was 94 respondents, taken using the accidental sampling technique. The independent variable of the study is the knowledge of PUS men about male family planning. The dependent variable of the study is the interest in the participation of PUS men as family planning acceptors. The research instrument was a questionnaire. Data analysis using chi-square ( $\alpha=0.05$ ). **Research Results:** The results showed that out of 94 respondents, there were 86 male PUS with low interest in participating as KB acceptors (91.5%) and 56 male PUS with low knowledge about male KB (59.6%). The results of the analysis showed that there was

a significant relationship between knowledge and interest in participating as male PUS as KB acceptors in Pulau Laut Barat District in 2024 ( $p$  value 0.000). **Conclusion;** The higher the knowledge of male PUS about male KB, the higher the interest in participating as male PUS as KB acceptors

**Keywords** - Knowledge, interest, male KB acceptors

## PENDAHULUAN

Kontrasepsi untuk laki-laki terdiri dari kontrasepsi jangka pendek yaitu kondom dan kontrasepsi jangka panjang dengan Metode Operasi Pria (MOP) atau *vasektomi*. Kondom adalah alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan atau penularan penyakit kelamin pada saat berhubungan badan. Terbuat dari bahan karet latex dan dipakaikan pada alat kelamin laki-laki atau wanita pada keadaan ereksi sebelum bersenggama atau bersetubuh (BKKBN, 2019c).

Afrinaldi, Suandi and Syafri, 2021). Informasi tentang kontrasepsi pria sangat terbatas sehingga peluang pria itu sangat rendah dalam mengakses informasi mengenai kontrasepsi dan kesehatan reproduksi (Novianti, 2014). Pengetahuan mempengaruhi sikap atau tindakan seseorang dalam menanggapi isu kesehatan khususnya pada program KB (Setiawati dan Yuliasuti, 2023).

Laporan KB Puskesmas Lontar tahun 2023 di Kecamatan Pulau Laut Barat didapatkan partisipasi pria menjadi akseptor KB sebanyak 11 akseptor yang terdiri dari 11 akseptor kondom dan 0 akseptor MOP atau hanya sebesar 1,2% dari keseluruhan jumlah PUS berKB aktif sebanyak 862 akseptor (Laporan KB Puskesmas Lontar, 2023). Perkiraan Peminatan Masyarakat (PPM) kontrasepsi untuk laki-laki pun hanya 20 akseptor yang terdiri dari 1 akseptor MOP dan 19 akseptor kondom dari total PPM kontrasepsi tahun 2024 sebesar 560 akseptor.

Tujuan Menganalisis Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Keikutsertaan Laki-Laki Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB Di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024.

## TINJAUAN PUSTAKA

KB (Keluarga Berencana) merujuk pada penggunaan metode kontrsepsi atas persetujuan bersama antara suami dan istri pasangan usia subur untuk menghindari masalah kesehatan, sosial, ekonomi, serta sebagai bentuk tanggungjawab penuh orangtua terhadap anak-anaknya dan masyarakat (Hasibuan *et al.*, 2024). Menurut (Naingolan and Susilawati, 2022),

Vasektomi merupakan prosedur kontrasepsi (pengendalian kelahiran) permanen pada laki-laki, yang dilakukan dengan cara memutus penyaluran sperma ke air mani. Alhasil, air mani tidak lagi mengandung sperma, sehingga tidak dapat menghasilkan pembuahan. Kendati demikian, perlu diketahui bahwa seorang pria yang melakukan vasektomi masih dapat mengalami orgasme dan ejakulasi (Fadli, 2022).

Kondom berfungsi sebagai pencegah atau pelindung agar sperma atau cairan yang keluar dari penis ketika berada dalam vagina tidak masuk, kondom terbuat dari selubung lateks yang disebabkan oleh penis atau vagina yang sedang mengalami ereksi (Suryanti and Perdoman, 2019).

Pengetahuan adalah cara seseorang memberikan informasi kepada orang lain untuk mencapai satu pemahaman. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin cepat menerima informasi dan pengetahuan yang didapatkan tinggi (Ariesthi, Mindarsih and Ulnang, 2020)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2017)

Menurut Guilford (dalam Sulistiono, Yulia, Mumuh, 2019) mengartikan "Minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu" (hlm.5). Sedangkan menurut Schiefele (dalam Nurhasanah, Sobandi, 2016:3) mendefinisikan "minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha pengetahuan,

keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu”

## METODE

Populasinya adalah semua laki-laki PUS di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024 sebanyak 1.383 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari laki-laki pasangan usia subur di Kecamatan Pulau Laut Barat. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sujarweni, 2022). Penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yang artinya siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh penulis dan dianggap cocok menjadi sumber data (Sugiyono, 2022). Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu pengetahuan laki-laki PUS tentang KB untuk laki-laki. Variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu minat keikutsertaan laki-laki PUS menjadi akseptor KB

## PEMBAHASAN

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21-30 Tahun	18	19,1
2.	31-40 Tahun	38	40,4
3.	41-50 Tahun	32	34,1
4.	51-60 Tahun	6	6,4
Total		94	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian persentase kelompok umur terbesar adalah responden dengan kelompok umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 38 responden (40,4%).

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	11	11,7
2.	Menengah	27	28,7
3.	Dasar	56	59,6
Total		94	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan responden paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 56 orang (59,6%).

**Tabel 3.**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sektor Formal (ASN, TNI/POLRI)	3	3,2
2.	Swasta	23	24,5
3.	Sektor Informal (nelayan,petani,wiraswasta,buruh)	68	72,3
Total		94	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden terbanyak berdasarkan pekerjaan adalah responden dengan pekerjaan di sektor informal yaitu sebanyak 68 orang (72,3%).

**Tabel 4.**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum memiliki anak	7	7,4
2.	1-3 orang	81	86,2
3.	>3 orang	6	6,4
Total		94	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden terbanyak adalah responden yang memiliki anak 1-3 orang sebanyak 81 orang (86,2%).

**Tabel 5**

Distribusi Frekuensi Minat Keikutsertaan Laki-Laki PUS Menjadi Akseptor KB Di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024

No	Minat Keikutsertaan Laki-Laki PUS Menjadi Akseptor KB	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	86	91,5
2.	Sedang	5	5,3
3.	Tinggi	3	3,2
Total		94	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel .5 dapat diketahui bahwa dari total responden yang berjumlah 94 orang terdapat 86 laki-laki PUS dengan minat keikutsertaan menjadi akseptor KB rendah (91,5%).

**Tabel 6.**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Laki-Laki PUS Tentang KB Laki-Laki Di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	56	59,6
2.	Cukup	33	35,1
3.	Baik	5	5,3
Total		94	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 68 menunjukkan bahwa dari 94 responden, laki-laki PUS yang memiliki pengetahuan kurang tentang KB laki-laki sebanyak 56 orang (59,6%).

**Tabel 7.**

Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Keikutsertaan Laki-Laki PUS Menjadi Akseptor KB Di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024

Pengetahuan	Minat Keikutsertaan Laki-Laki PUS Menjadi Akseptor KB							
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	N	%
Kurang	54	57,4	2	2,1	0	0,0	56	100
Cukup	29	30,9	3	3,2	1	1,1	33	100
Baik	3	3,2	0	0,0	2	2,1	5	100
Jumlah	86	91,5	5	5,3	3	3,2	94	100,0
<i>P Value</i>	0,000							

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa dari 56 responden laki-laki PUS dengan pengetahuan kurang tentang KB laki-laki terdapat 54 responden dengan minat keikutsertaan menjadi akseptor KB rendah (57,4%), dari 33 responden laki-laki PUS dengan pengetahuan cukup tentang KB laki-laki terdapat responden dengan minat keikutsertaan menjadi akseptor KB rendah sebanyak 29 orang (30,9%) dan dari 5 responden laki-laki PUS yang memiliki pengetahuan baik tentang KB laki-laki terdapat responden dengan minat keikutsertaan menjadi akseptor KB tinggi sebanyak 2 orang (2,1%). Analisa data dengan uji statistik *Chi-Square* dengan  $\alpha = 0,05$  didapatkan *q value* = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat keikutsertaan laki-laki PUS menjadi akseptor KB di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024.

#### Minat Keikutsertaan Laki-Laki PUS Menjadi Akseptor KB

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari total responden yang berjumlah 94 orang terdapat 86 laki-laki PUS dengan minat keikutsertaan menjadi akseptor KB rendah (91,5%). Faktor predisposisi yang mempengaruhi minat keikutsertaan laki-laki PUS menjadi akseptor KB terdiri dari tingkat pengetahuan, sikap, umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah anak, kepercayaan (Simanullang dan Ratmina, 2011).

Budaya patriarki memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan pasangan usia subur dalam memakai alat kontrasepsi. Budaya patriarki membuat laki-laki lebih dominan dalam menentukan keputusan dalam keluarga termasuk dalam memiliki anak (Sari and Hadi, 2023).

Jumlah anak erat kaitannya dengan minat keikutsertaan untuk menjadi akseptor KB. Pasangan yang merasa jumlah anak yang diinginkan tercapai cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk menjadi akseptor KB. Pasangan yang belum mencapai jumlah anak yang diinginkan akan menjadi kurang berminat untuk berKB, terutama jika mereka masih ingin menambah anak.

Kenyataan di lapangan hal ini terjadi ketimpangan, karena menjadi akseptor KB lebih

dibebankan pada kewajiban perempuan. Anggapan bahwa berKB adalah urusan perempuan sudah mendarah daging dan menjadi pemikiran yang turun-temurun. Alasan laki-laki PUS merasa malu dan merasa tidak jantan jika terlibat menjadi akseptor KB juga menjadi penyebab rendahnya minat keikutsertaan laki-laki PUS dalam hal KB.

#### **Pengetahuan Laki-Laki PUS Tentang KB Laki-Laki**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 94 responden, laki-laki PUS yang memiliki pengetahuan kurang tentang KB laki-laki sebanyak 56 orang (59,6%).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng, namun sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoadmodjo, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan responden paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 56 orang (59,6%). Pendidikan laki-laki PUS berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang, khususnya tentang KB laki-laki. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka informasi yang didapatkan juga semakin banyak. Tingkat pendidikan laki-laki PUS mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk seseorang menerima informasi, baik informasi dari orang lain maupun melalui media.

Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Keikutsertaan Laki-Laki Pasangan Usia Subur (PUS) Menjadi Akseptor KB Di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat keikutsertaan laki-laki PUS menjadi akseptor KB di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024 ( $p$  value=0,000).

Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan partisipasi laki-laki dalam program KB (Afrinaldi, Suandi and Syafri, 2021). Pengetahuan mempengaruhi sikap atau tindakan seseorang dalam menanggapi isu kesehatan khususnya pada program KB (Setiawati dan Yuliasuti, 2023).

Peningkatan metode promosi KB laki-laki melalui media cetak dan internet yang menarik, peningkatan pengadaan spanduk, poster, iklan, leaflet dan lain sebagainya, selain itu pembinaan petugas lapangan melalui kunjungan langsung kepada sasaran dan penyuluhan yang intensif melalui kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat seperti pertemuan di desa, pengajian dan kegiatan arisan rutin akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang KB terutama tentang KB laki-laki yang akan berdampak pada peningkatan minat keikutsertaan laki-laki PUS menjadi akseptor KB.

#### **KESIMPULAN**

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat keikutsertaan laki-laki PUS menjadi akseptor KB di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024 dengan  $p$  value 0,000.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadli, R. (2022). Vasektom. *halodoc*.
- Nainggolan, I.H.S. and Susilawati (2022). Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Suami Istri Dalam Pelaksanaan Program KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*, 1(2), pp. 49–52. Available at: <https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i2.351>.
- Notoadmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. 2nd edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawati, E dan Yuliasuti, E (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Flipchart Tentang Diabetes Melitus Terhadap Sikap Remaja Di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. 4(6), 1093.
- Surinati, I.D.A.K., Mayuni, I.G.A.O. and Putra, I.K.S. (2015). Faktor Penyebab Rendahnya Jumlah Pria Menjadi Akseptor Keluarga Berencana. *Jurnal Gema Keperawatan*, 6(1), pp. 1–6.

Suryanti and Perdoman, A.T. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Pria Dengan Pemakaian Kondom Di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Data. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 1(3), pp. 74–83. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.37776/jizp.v1i3.718>